



Gambaran Pengetahuan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

Yuziani^{1*}, M. Alief Rianza², Rizka Sofia³

¹Departemen Farmakologi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

³Departemen Ilmu Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

*Corresponding Author : yuziani@unimal.ac.id

Abstrak

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, perjuangan kemerdekaan, hingga perkembangan dan kemajuan sampai saat ini. Obat tradisional juga telah diterima secara luas di negara maju dan negara berkembang. Indonesia juga terhitung sebagai negara tropis yang menghasilkan bahan baku obat-obatan untuk berbagai penyakit. Begitu pula penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat terbesar di dunia salah satunya ialah Indonesia. Lebih dari 9.609 jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Terdapat sekitar 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya 26% telah dibudidayakan. Terdapat sekitar 940 jenis tanaman yang dibudidayakan digunakan sebagai obat tradisional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi mengenai gambaran pengetahuan penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini merupakan observasional deskriptif dengan rancangan cross sectional. Hasil studi menampilkan gambaran karakteristik masyarakat dari 106 responden, dominan berusia dewasa awal, serta banyak yang berjenis kelamin laki-laki, bekerja paling dominan sebagai wiraswasta, berpendidikan akhir SMA/SMK dan untuk nilai pengetahuan yaitu tinggi sebesar 87,7%. Maka dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat di Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen tingkat pengetahuan mengenai pengobatan tradisional terbilang tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan, obat tradisional, masyarakat

Abstract

Traditional medicine has been used by the people of Indonesia since the days of the kingdom, the struggle for independence, to the development and progress to date. Traditional medicine has also been widely accepted in developed and developing countries. Indonesia is also counted as a tropical country that produces raw materials for medicines for various diseases. Likewise, the use of plants as raw materials for medicine is the largest in the world, one of which is Indonesia. More than 9,609 types of plants that have medicinal properties. There are about 74% wild plants in the forests and the remaining 26% are cultivated. Of those cultivated, there are about 940 types of plants used as traditional medicine. The purpose of this study was to describe the description of the knowledge of the use of traditional medicine among the people of Juli Mee Teungoh Village, Juli District, Bireuen Regency. This type of research is descriptive observational with a cross sectional design. The results of the study show a description of the community characteristics of 106 respondents, predominantly in early adulthood, as well as many who are male, the most dominant working as entrepreneurs, educated at the end of senior high school and for the value of knowledge which is as high as 87,7%. So it can be concluded that the knowledge of the people in Juli Mee Teungoh Village, Juli District, Bireuen Regency, the level of knowledge about traditional medicine is fairly high.

Keywords : Knowledge, traditional medicine, public



Pendahuluan

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, perjuangan kemerdekaan, hingga perkembangan dan kemajuan sampai saat ini. Obat tradisional juga telah diterima secara luas di negara maju dan negara berkembang (1). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional (2).

Indonesia juga terhitung sebagai negara tropis yang menghasilkan bahan baku obat-obatan untuk berbagai penyakit. Begitu pula penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat terbesar di dunia salah satunya ialah Indonesia. Indonesia memiliki prospek yang baik di bidang agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Terdapat sekitar 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya 26% telah dibudidayakan. Terdapat sekitar 940 jenis tanaman yang dibudidayakan digunakan sebagai obat tradisional (3).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia di atas 18 tahun yang pernah mengonsumsi obat tradisional sebanyak 22.2%, tersebar di beberapa wilayah termasuk wilayah pedesaan serta perkotaan. Pada kelompok usia 55-64 tahun didapatkan prevalensi pengguna obat tradisional sebesar 31.00%, dengan presentase perempuan (26.3%) lebih tinggi dibandingkan laki laki (22.67%), untuk Aceh sendiri secara keseluruhan masyarakatnya menggunakan obat tradisional sekitar 36.6% (4).

Desa Juli Mee Teungoh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, desa tersebut berada di lintas Bireuen-Takengon. Desa Juli Mee Teungoh sendiri hanya terdapat satu apotek, yang mana persediaan obatnya juga tidak terlalu lengkap, sehingga masyarakat terkadang harus menempuh jarak sekitar lima sampai enam kilometer ke kota untuk mencari kebutuhan obat-obatan.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu penelitian deskriptif observasional yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d Oktober 2022 di di Desa Juli

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal.**

Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat berumur 18 tahun keatas yang sedang melakukan atau pernah melakukan pengobatan dengan obat tradisional di Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal adalah sebanyak 96 responden ditambah 10%, sehingga total sampel menjadi 106 responden.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner pengetahuan responden mengenai pengobatan tradisional yang diisi langsung oleh responden melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan berjenis *checklist* dan diharapkan dapat dipilih sesuai kondisi responden. Data sekunder merupakan data diperoleh dari catatan Kantor Geuchik Desa Juli Mee Teungoh, Kabupaten Bireuen.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 105 responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Data tersebut akan diperlihatkan secara lebih spesifik pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=106)	Presentase (%)
Usia		
Remaja akhir	16	15,1
Dewasa awal	28	26,4
Dewasa akhir	27	25,5
Lansia Awal	19	17,9
Lansia Akhir	12	11,3
Manula	4	3,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	51,9
Perempuan	51	48,1

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)**
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal. 1-11

Pekerjaan		
Wiraswasta	51	48,1
Wirausaha	14	13,2
IRT	34	32,1
PNS	4	3,8
Mahasiswa	3	2,8
Pendidikan		
SD	6	5,7
SMP	27	25,5
SMA/SMK	46	43,4
Perguruan Tinggi	27	25,5

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, Menampilkan gambaran karakteristik masyarakat di Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen dari 106 responden, sebagian besar responden (26,4%) berusia dewasa awal, (51,9%) berjenis kelamin laki-laki, (48,1%) wiraswasta, (43,4%) berpendidikan SMA/SMK.

B. Gambaran Pengetahuan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran pengetahuan obat tradisional meliputi tinggi dan rendah. Data-data tersebut akan diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Obat Tradisional

Pengetahuan Obat Tradisional	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	93	87,7
Rendah	13	12,3
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, Menampilkan gambaran pengetahuan mengenai obat tradisional masyarakat di Desa Juli Mee Teungoh dominan mendapatkan nilai tinggi (87,7%).

C. Distribusi Hasil Pertanyaan Kuesioner Tentang Pengetahuan Obat Tradisional

Distribusi hasil pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan obat tradisional dengan jawaban benar dan salah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Hasil Pertanyaan Kuesioner Tentang Pengetahuan Obat Tradisional

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat	106 (100%)	0 (0%)
2.	Bentuk sediaan obat tradisional bukan berupa bentuk sediaan padat, cair, maupun semi padat	99 (93,4%)	7 (6,6%)
3.	Obat tradisional dapat memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan.	98 (92,5%)	8 (7,5%)
4.	Obat tradisional dapat dijadikan alternative dalam pengobatan penyakit.	101 (95,3%)	5 (4,7%)
5.	Obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni, jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.	97 (91,5%)	9 (8,5%)
6.	Jamu kunyit asam sirih merupakan herbal yang dipercaya dapat mengurangi daya tahan tubuh.	95 (89,6%)	11(10,4%)
7.	Jika pada kemasannya memiliki lambang seperti gambar berikut, maka obat tersebut merupakan jenis jamu. (Menampilkan logo jamu pada kuesioner)	87 (82,1%)	19 (17,9%)
8.	Obat tradisional dengan kandungan jahe (<i>Zingiberis rhizoma</i>), dapat digunakan untuk melegakan tenggorokan serta mengatasi mual dan muntah.	102 (96,2%)	4 (3,8%)
9.	Aturan pakai obat tradisional tidak harus mengikuti aturan yang disarankan seperti yang tertera pada kemasan	99 (93,4%)	7 (6,6%)
10.	Obat tradisional dapat digunakan untuk pengobatan mandiri.	96 (90,6%)	10 (9,4%)

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, menampilkan seluruh masyarakat mampu menjawab pertanyaan pertama mengenai pengetahuan secara umum obat tradisional dengan presentase (100%). Pertanyaan lain dominan benar semua, akan tetapi dengan jawaban yang salah terdapat pada pertanyaan ketujuh dengan presentase (17,9%) di bandingkan pertanyaan lainnya.

Pembahasan

A. Gambaran Karakteristik

Hasil penelitian mayoritas usia responden yaitu 26-35 tahun atau dewasa awal 26,4%. Dalam masa usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (5). Pada usia dewasa awal ini, responden di desa tersebut masih tergolong aktif dalam bekerja dan beraktifitas sehari-hari sehingga tak jarang mereka mengonsumsi obat tradisional untuk kebutuhan kesehatan mereka. Masyarakat di usia tersebut juga paham dalam menggunakan gadget dan media elektronik lainnya guna mendapat informasi

tentang obat tradisional.

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51,9%. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedang gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek aspek nonbiologis lainnya (6). Pada penelitian di desa tersebut lebih dominan responden laki-laki, dikarenakan laki-laki lebih sering mengonsumsi obat tradisional seperti jamu guna menambah stamina untuk bekerja. Mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta sekitar 48,1% dikarenakan rata-rata masyarakat tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Responden di desa tersebut lebih dominan memilih untuk bekerja ditempat usaha yang dibangun orang lain dari pada buka usaha sendiri, dikarenakan modal yang tidak mempunyai.

Pendidikan yang paling dominan pada responden ialah SMA/Sederajat yaitu 43,4%. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (7). Responden di desa tersebut dominan selesai SMA memutuskan untuk bekerja guna menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya, dikarenakan mayoritas selesai sekolah hingga jenjang SMA responden memiliki pengetahuan yang terbilang sudah luas

B. Gambaran Pengetahuan Obat Tradisional

Hasil penelitian mengenai pengetahuan obat tradisional pada responden menunjukkan sebagian besar mendapat nilai tinggi yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase (87,7%). Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, yang pasti diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan dunia ini semakin berkembang, berdasarkan pemikiran pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjadi bagian dari aspek kehidupan yang lebih baik di masa lalu, masa sekarang, bahkan masa depan (8).

Penelitian ini menunjukkan dominan masyarakat yang memiliki pengetahuan penggunaan obat tradisional yang tergolong tinggi, adapun faktor yang berpengaruh hal

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal.**

tersebut ialah beredar luasnya mengenai pemahaman tentang obat tradisional yang beredar luas di kalangan masyarakat pada daerah tersebut dan tepatnya edukasi baik melalui media cetak maupun sosial budaya yang diberikan kepada masyarakat. Tetap saja hal ini harus terus dipantau oleh penyedia layanan kesehatan setempat seperti puskesmas, agar terus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yang lebih tepat.

Berdasarkan pada kuesioner mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional pada butir pertanyaan pertama seluruh responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga presentase yang didapatkan (100%). Hal ini dikarenakan pertanyaan pertama yang diberikan merupakan pengetahuan umum tentang obat tradisional dan terbuat dari bahan apa saja bahan tradisional, sehingga seluruh responden mampu menjawab pertanyaan pertama ini dengan tepat. Responden mendapat informasi tentang obat tradisional melalui media elektronik seperti ponsel, laptop, komputer, hingga televisi. Selain media elektronik, media cetak juga menjadi sumber informasi seperti majalah, buku, dan koran.

Berdasarkan butir pertanyaan kedua pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 99 responden dengan presentase (93,4%). Beberapa responden mampu menjawab pertanyaan kedua tentang bentuk sediaan obat tradisional didasari pengetahuan yang mereka dapat dari media informasi baik cetak maupun elektronik, dan juga dari yang pernah mereka konsumsi sebelumnya. Responden yang tidak mampu menjawab pertanyaan kedua ini dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, sehingga beberapa responden ini mengira obat tradisional hanya satu jenis sediaan, dan salah saat mengisi pertanyaan kedua pada kuesioner.

Berdasarkan butir pertanyaan ketiga pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 98 responden dengan presentase (92,5%). Dominan masyarakat mampu menjawab pertanyaan ketiga ini dikarenakan pertanyaan yang simpel pada kuesioner, namun beberapa responden yang salah saat menjawab dikarenakan mereka terkecoh saat membaca pertanyaan sehingga salah saat mengisi kuesioner.

Berdasarkan butir pertanyaan keempat pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 101 responden dengan

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal. 1-11**

presentase (95,3%). Pada pertanyaan tentang obat tradisional sebagai alternatif pengobatan keempat ini mayoritas responden mampu menjawabnya dikarenakan memang mereka sering menjadikan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan jika tidak ada obat kimia atau jika tidak sempat mengunjungi apotek maupun puskesmas.

Berdasarkan butir pertanyaan kelima pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 97 responden dengan presentase (91,5%). Responden mayoritas mampu menjawab pertanyaan kelima yang berisi tentang golongan obat tradisional karena mendapat informasi dari media cetak maupun elektronik. Responden yang salah menjawab pertanyaan kelima karena kurangnya informasi sehingga mengira bahwa obat tradisional hanya terdapat satu golongan saja sesuai dengan yang mereka konsumsi.

Berdasarkan butir pertanyaan keenam pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 95 responden dengan presentase (89,6%). Responden mampu menjawab pertanyaan keenam dikarenakan mereka fokus saat mengisi kuesioner dan membaca dengan teliti pertanyaan yang diberikan mengenai khasiat jamu asam sirih. Responden yang salah saat mengisi dikarenakan mereka terkecoh dengan soal yang diberikan pada kuesioner.

Berdasarkan butir pertanyaan ketujuh pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 87 responden dengan presentase (82,1%). Responden mampu menjawab pertanyaan ketujuh mengenai bentuk logo dari jamu dikarenakan mereka sering melihatnya di kemasan obat jamu yang dikonsumsi atau dari media cetak lainnya. Responden yang salah menjawab pertanyaan ketujuh ini dikarenakan tidak pernah melihat atau memperhatikan logo jamu pada kemasannya, sehingga mereka tidak bagaimana bentuk logo jamu. Nomer ketujuh merupakan pertanyaan dengan frekuensi salah paling banyak ketimbang pertanyaan yang lain.

Berdasarkan butir pertanyaan kedelapan pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 102 responden dengan presentase (96,2%). Responden pada pertanyaan kedelapan tentang khasiat dari kandungan jahe dominan mampu menjawab benar, karena mereka sering menjadikan kandungan jahe sebagai obat untuk melegakan tenggorokan. Responden yang salah menjawab pertanyaan kedelapan karena kurang informasi tentang kandungan jahe,

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal.**

sehingga salah saat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan butir pertanyaan kesembilan pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 99 responden dengan presentase (93,4%). Responden mayoritas mampu menjawab pertanyaan kesembilan dengan benar mengenai aturan pakai obat tradisional, karena dominan masyarakat meminum obat sesuai aturan yang tertera pada kemasan obat tradisional tersebut. Responden yang salah menjawab dikarenakan mereka mengira obat tradisional bisa dikonsumsi tidak harus mengikuti aturan pakai yang tertera pada kemasan obat.

Berdasarkan butir pertanyaan kesepuluh pada kuesioner sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 96 responden dengan presentase (90,6%). Responden dominan mampu menjawab pertanyaan kesepuluh mengenai obat tradisional untuk pengobatan mandiri dengan benar dikarenakan mereka sering mengonsumsi obat tradisional untuk pengobatan mandiri tanpa harus mengikuti arahan dari tenaga kesehatan. Responden yang salah dalam menjawab karena mengira penggunaan obat tradisional harus didampingi tenaga kesehatan dan tidak bisa digunakan untuk pengobatan mandiri.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional juga masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu. Disamping itu update informasi mengenai jamu sendiri yang mengandung BKO (bahan kimia obat) pun belum sampai ke semua lapisan masyarakat di berbagai daerah. Di era digital yang saat inilah lebih memudahkan masyarakat memperoleh informasi, akan tetapi tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berita yang disampaikan, sehingga penyuluhan dan penjelasan langsung mengenai informasi yang sedang berkembang tetap diperlukan (9). Adapun sebagian besar informasi mengenai pengobatan menggunakan obat tradisional dipengaruhi oleh sosial budaya baik dari keluarga/orangtua maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, juga pengetahuan, sikap dan perilaku dari salah satu anggota keluarga atau lebih, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan menggunakan obat tradisional untuk anggota keluarga yang lain (10).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai gambaran obat tradisional di Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Disarankan bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat tradisional, di harapkan dapat mengedukasi masyarakat lainnya mengenai penggunaan obat tradisional secara tepat, dan memberi pemahaman yang lebih luas mengenai segala jenis obat tradisional serta peruntukannya secara tepat. Sedangkan Bagi puskesmas setempat untuk lebih meningkatkan kembali edukasi terhadap masyarakat mengenai penggunaan serta pemanfaatan obat tradisional yang baik dan benar. Mengarahkan masyarakat untuk lebih waspada dalam memilih obat tradisional sesuai keluhan yang dialaminya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada seluruh masyarakat di Desa Juli Mee Teungoh, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen yang telah membantu dan memfasilitasi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Tilaar M, Widjaja BT, Hardiman I. The power of jamu : kekayaan dan kearifan lokal Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama; 2014. 310 p.
2. Kemenkes RI. Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). 2017;1(kesehatan masyarakat):27. Available from: <http://www.kesmas.kemkes.go.id/>
3. Yassir M, Asnah A. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. Biot J Ilm Biol Teknol dan Kependidikan. 2019;6(1):17.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Aprilyanti S. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). J Sist dan Manaj Ind. 2017;1(2):68.
6. Suhardin S. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. EDUKASI J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan. 2016;14(1):117–32.

**Gambaran Pengetahuan Obat ... (Yuziani,
M. Alief Rianza, Rizka Sofia)
GALENICAL Volume 2 Nomor 4. Bulan Agustus, Tahun 2023. Hal.**

7. Budiman, Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
8. Rukmi Octaviana D, Aditya Ramadhani R. HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. 2021;5(2):143–59.
9. Pratiwi R, Saputri FA, Nuwarda RF. Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. Dharmakarya. 2018;7(2):97– 100.
10. Bili AA. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Dusun Rommulara Weepatando Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Gastron ecuatoriana y Tur local. 2021;1(69):5–24.